



HUBUNGAN LITERASI DIGITAL IBU DENGAN AKTIVITAS SHARENTING DI MEDIA SOSIAL

Qarunia Fitri Zahari, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Vera Sholeha

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

garuniafitrizaharinia@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara literasi digital ibu dengan aktivitas *sharenting* di media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ngabeyan, Kartasura, Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *purposive sampling* dengan kriteria (1) ibu milenial usia 26-42 tahun, (2) memiliki anak usia 0-8 tahun, (3) aktif menggunakan setidaknya 1 media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 197 ibu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur tingkat literasi digital ibu dan aktivitas *sharenting*. Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara literasi digital ibu dengan aktivitas *sharenting* di media sosial. Nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,452, tergolong dalam kategori sedang, serta menunjukkan tanda negatif (-) yang berarti memiliki arah hubungan negatif atau dapat diartikan semakin tinggi literasi digital ibu, maka semakin rendah aktivitas *sharenting* yang dilakukan.

Kata Kunci: Literasi digital, ibu, *sharenting*, media sosial

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between maternal digital literacy and *sharenting* activities on social media. This research is a quantitative research with correlational study. This research was conducted in Ngabeyan Village, Kartasura, Sukoharjo. The sampling technique used *purposive sampling* with the criteria (1) Millennial mothers aged 26-42 years, (2) Having children aged 0-8 years, (3) Actively using at least 1 social media such as *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* and *Tiktok*. The number of research samples was 197 mothers. Data collection used a closed questionnaire to measure mothers' digital literacy level and *sharenting* activities. Hypothesis testing using *Pearson Product Moment* correlation which shows a significance value of $0.000 < 0.05$ means that there is a relationship between maternal digital literacy and *sharenting* activities on social media. The *Pearson Correlation* value of -0.452, classified in the medium category, and shows a negative sign (-) which means it has a negative relationship direction or it can be interpreted that the higher the mother's digital literacy, the lower the *sharenting* activities carried out.

Keywords: Digital Literacy, mother, *sharenting*, social media

PENDAHULUAN

Perubahan era revolusi digital yang terjadi sekarang ini memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan hingga menjadi serba digital. Di Indonesia perkembangan digitalisasi semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi disebabkan akses internet di Indonesia semakin mudah diakses dan meluas hingga seluruh daerah di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2021 memperoleh hasil tingkat pengguna internet di Indonesia mencapai 77,02% dari seluruh masyarakat Indonesia.

Salah satu dampak dari meluasnya internet dan digitalisasi di Indonesia adalah terjadi peningkatan pengguna media sosial pada masyarakat di Indonesia. Hasil riset *Hootsuite We Are Social* (Kemp, 2022) menyatakan pada tahun 2022 pengguna aktif media sosial di Indonesia meningkat 10,01% dari 4,20 milyar pada tahun 2021

menjadi 4,60 milyar 2022. Media sosial menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat di Indonesia untuk dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan seperti berkomunikasi, mencari informasi, dan berbisnis

Selain itu karena dampak digitalisasi, media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok* banyak di manfaatkan oleh orang tua untuk menyimpan momen tumbuh kembang anak mereka dalam bentuk foto atau video album digital di media sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan meluas di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan Steinberg (2017) menyatakan 92% anak dibawah usia dua tahun di United State telah memiliki jejak digital di media sosial. Selaras dengan penelitian tersebut hasil survei yang dilakukan di United Kingdom menunjukkan 75% orang tua membagikan foto atau video anaknya di media sosial (Livingstone & Blum-ross, 2018).

Orang tua yang membagikan informasi dalam bentuk foto atau video anak mereka di media sosial disebut dengan *sharenting* (Kurniari dkk, 2020; Lazard dkk, 2019; Otero, 2017). Mayoritas pelaku *sharenting* adalah orang tua yang lahir pada generasi milenial dan masuk dalam golongan *digital native* serta dinilai memiliki pemahaman dalam penggunaan internet dan saling berinteraksi di media sosial. Ibu dan ayah memiliki kesamaan mempublikasikan konten anak mereka di media sosial namun ibu memiliki frekuensi yang lebih besar dalam mengunggah informasi anak mereka jika dibandingkan dengan ayah (Duggan dkk, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Mintel (Fox & Hoy, 2019) 90% ibu milenial menghabiskan tujuh jam per minggu di media sosial untuk membagikan foto atau video anak mereka, mencari informasi pola pengasuhan dan berinteraksi dengan ibu-ibu lain di media sosial.

Aktivitas *sharenting* yang terus meningkat menimbulkan kekhawatiran dikalangan ibu-ibu, disatu sisi *sharenting* memberikan dampak positif yang memungkinkan ibu-ibu untuk saling berinteraksi dengan ibu-ibu lain di media sosial dan wadah untuk menyimpan momen tumbuh kembang anak di media sosial. Namun disisi lain *sharenting* juga memberikan dampak negatif dimana orang tua yang melakukan *sharenting* merupakan orang tua yang menghilangkan privasi anak mereka (Plunkett, 2019). Selain itu masih terdapat dampak negatif lain dari *sharenting* yaitu memberikan peluang anak menjadi korban eksploitasi dan komersialisai, terjadinya kasus *stalking* dan pencurian data anak secara digital (Within, 2022).

Kemampuan ibu menggunakan media sosial dengan bijak dapat membantu ibu memahami dampak negatif dari *sharenting*. Kemampuan tersebut dapat dimiliki ketika ibu memiliki literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan keterampilan individu untuk mengakses, menavigasi, memahami, memeriksa, membagikan, mengevaluasi dan berpartisipasi dalam ekosistem digital yang modern (Baron, 2019). Literasi digital menjadi kemampuan yang wajib dimiliki individu sehingga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan bijak dan mampu melindungi diri sendiri dan orang lain dari risiko kejahatan digital.

Ibu adalah sosok penggerak literasi digital dalam lingkungan keluarga. Literasi digital ibu diharapkan dapat memberikan contoh, pengarahan dan pengembangan literasi digital dalam keluarga (Adikara dkk, 2021). Hal tersebut selaras dengan pendapat Vélez dkk, (2017) ibu memiliki peran utama sebagai dalam literasi digital keluarga meliputi sebagai penanggung jawab langsung literasi digital keluarga, memberikan model keamanan dan keragaman digital dan sebagai referensi anak-anak jika memiliki pertanyaan dan meminta bantuan dalam dunia digital.

Peran penting yang diberikan pada ibu terkait literasi digital berbanding terbalik dengan kondisi tingkat literasi digital ibu sekarang. Penelitian yang dilakukan

kepada ibu-ibu rumah tangga mendapatkan literasi digital ibu-ibu masih tergolong rendah (Novianti & Fatonah, 2019). Ibu dengan literasi digital yang rendah cenderung mengunggah konten yang tidak berkualitas dan mengabaikan privasi tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Ibu dengan literasi digital rendah memiliki kesulitan dalam menerapkan prinsip keamanan digital dan cenderung terjebak dengan informasi hoaks serta mengunggah konten yang tidak berkualitas dan mengabaikan keamanan secara digital

Meskipun mayoritas pelaku *sharenting* adalah ibu-ibu milenial yang dianggap sebagai *digital native* yang paham penggunaan internet, namun masih terdapat ibu dengan tingkat literasi yang rendah dan kurang memahami keamanan, privasi dan data diri sehingga cenderung membagikan konten yang kurang berkualitas dan mengabaikan privasi dalam menggunakan media sosial. Kurangnya pemahaman ini menjadi celah penelitian yang signifikan, sehingga peneliti merumuskan judul penelitian “**Hubungan Literasi Digital Ibu dengan Aktivitas Sharenting di Media Sosial**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi korelasional dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Kelurahan Ngabeyan, Kartasura, Sukoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Kelurahan Ngabeyan dengan jumlah 2087 ibu yang terdiri dari 4 rukun warga (RW). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling dengan kriteria :

1. Ibu milenial usia 26-42 tahun.
2. Memiliki anak usia 0-8 tahun.
3. Aktif menggunakan setidaknya 1 media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesione tertutup (closed questioner) yang dikembangkan dalam format cetak dan digital melalui google form. Kuesioner dibagikan pada acara posyandu dan PKK Kelurahan Ngabeyan dan grup *WhatsApp*. Penelitian ini diukur dengan skala Likert dengan rentang 1-5. Kuesioner pertama, variabel literasi digital terdiri dari 16 item pernyataan, semakin tinggi perolehan nilai maka semakin tinggi literasi digital. Indikator variabel literasi digital ibu diadaptasi dari Status Literasi Digital di Indonesia 2021 (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Literasi Digital

Indikator
Memahami cara menggunakan perangkat dan media digital.
Kemampuan mengakses informasi, konten dan fitur media sosial.
Memahami apa yang sebaiknya dibagikan dan tidak di media sosial.
Memahami

pentingnya etika dalam berinternet
Memahami toleransi, keragaman budaya, agama dan usia dia media sosial
Memahami jenis hak digital
Memahami proteksi perangkat dan media digital
Memahami keamanan digital bagi anak

Kuesioner kedua, variabel *sharenting* terdiri 17 item pertanyaan. Semakin tinggi angka perolehan, maka semakin tinggi aktivitas *sharenting* yang dilakukan. Indikator *sharenting* diadaptasi dari kuesioner tertutup Kopecký, dkk (2022) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator <i>Sharenting</i>
Indikator
Implikasi berbagi foto atau video anak dibawah umur secara online
Perilaku sosial dalam <i>sharenting</i>
Kontrol diri

Teknik validasi instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui uji beda item dengan teknik analisis *product moment pearson correlation*. Persyaratan pengambilan keputusan uji validitas menurut Sugiyono (2019). Adalah sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} > 0,361$ (r_{tabel}), maka data dinyatakan valid.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan valid.

Hasil menunjukkan dari 16 item pernyataan variabel literasi digital dan 17 item pertanyaan variabel *sharenting* dinyatakan valid.

Kemudian, untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Literasi Digital Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	16

Tabel 4. Uji Reliabilitas <i>Sharenting</i> Reliabilitas <i>Sharenting</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items

.917	17
------	----

Tabel 3 dan 4 menunjukkan data reliabel atau dapat dipercaya karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Selanjutnya uji normalitas dan linearitas data juga dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak serta apakah data mempunyai hubungan linear.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y. Sugiyono (2019) menerangkan standar ppedoman pengukuran guna memberikan koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Literasi Digital Ibu

Gambaran literasi digital ibu di di Kelurahan Ngabeyan tertera dii vawah ini.

Tabel 6. Dekriptif Variabel Literasi Digital

N	Range	Min	Max	Mean	Std Dev
170	42	38	80	62.70	8.240

Tabel 7. Kategori Literasi Digital

Ketegori	Interval	Jumlah Ibu
Rendah	16 -36	-
Sedang	37-57	45
Tinggi	58-80	139
Total		179

Berdasarkan tabel 6.dan tabel 7 memperjelas rata-rata literasi digital dari jumlah 179 ibu-ibu di Kelurahan Ngabeyan sejumlah 62,70 atau dapat diartikan literasi digital ibu masuk dalam kategori tinggi. Ibu dengan kategori sedang, berarti ibu sudah cukup kemampuan menggunakan teknologi dan informasi serta mampu berkomunikasi dengan orang lain di media sosial. Sedangkan ibu dengan kategori literasi digital tinggi berarti ibu telah maksimal dalam memahami literasi digital, mampu memanfaatkan teknologi, infomasi dan berkomunikasi di ruang digital secara bijak serta mampu mengambil keputusan atas konten yang layak untuk dibagikan atau tidak di media

sosial, menghargai hak-hak pengguna digital lain dan menggunakan fitur proteksi keamanan digital.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin tinggi literasi digital ibu maka, semakin tinggi juga skor yang diperoleh.

Analisis Deskriptif Data *Sharenting*

Gambaran aktivitas *sharenting* yang dilakukan oleh ibu-ibu di Kelurahan Ngabeyan dengan perolehan rata-rata aktivitas *sharenting* yang dilakukan ibu-ibu di Kelurahan Ngabeyan sejumlah 45,69 atau dapat diartikan masuk dalam kategori sedang, selanjutnya diterangkan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Dekriptif Data *Sharenting*

N	Min	Max	Mean	Std. Dev
179	19	68	45.69	9.778

Tabel 9. Kategori *Sharenting*

Kategori	Interval	Jumlah Ibu
Ringan	17-39	107
Sedang	40-62	70
Berat	63-85	2
Total		179

Berdasarkan hasil tabel 9, ibu dengan kategori ringan berarti ibu memiliki kontrol diri atas informasi, foto atau video anak di media sosial, mamilah apa yang boleh dan tidak diunggah di media sosial berkaitan dengan privasi anak dan berperilaku dengan bijak di media sosial, dan mamahami jenis kejahatan dunia digital. Sedangkan ibu dengan kategori sedang merupakan ibu yang mampu memilah informasi, foto atau video yang layak dibagikan di media sosial, mampu berperilaku secara bijak di media sosial dan memahami jenis kejahatan digital.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi aktivitas *sharenting* yang dilakukan oleh ibu-ibu.

Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows* dan menunjukan nilai signifikasi (2-tailed) $0,63 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas data menunjukan hasil *sig. deviation from linearity* adalah 0,097. Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil $0,097 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang memiliki garis lurus atau linier antara kedua variabel.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui korelasi literasi digital ibu dengan aktivitas *sharenting* di media sosial dan kemudian diuji dengan teknik analisis *pearson*. Analisis tersebut dapat diamati pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Hipotesis *Correlation*

		Literasi Digital	Sharenting
Literasi Digital	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.452
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	179	179
	<i>Pearson Correlation</i>	-.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	179	179

Berdasarkan Tabel.7 uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai sig (2-tailed) literasi digital ibu (X) dan aktivitas sharenting (Y) adalah $0,000 < 0,05$ atau dapat diartikan terdapat korelasi yang signifikan dari variabel literasi digital ibu dan aktivitas sharenting di media sosial. Nilai *pearson correlation* sebesar -0,452 maka dapat diartikan hubungan kedua variabel berada pada tingkat sedang. Selanjutnya berdasarkan hasil hitung *pearson correlation* $-0,452 > r$ tabel 0,148 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara literasi digital ibu dengan aktivitas sharenting di media sosial dengan arah hubungan negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran korelasi antara literasi digital ibu dengan aktivitas sharenting di media sosial menunjukkan adanya hubungan linier negatif dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,452 atau dengan kata lain hubungan berada pada tingkat sedang serta hubungan bersifat negatif. Selanjutnya dapat diartikan semakin tinggi literasi digital ibu maka semakin rendah aktivitas sharenting yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan memungkinkan bertambahnya informasi terkait literasi digital dan hubungannya dengan aktivitas sharenting di media sosial. Diharapkan ibu-ibu dapat meningkatkan literasi digital sehingga dapat secara bijak menggunakan media sosial dan memberikan pola pengasuhan yang tepat di era digitalisasi sekarang ini. Kemudian diharapkan adanya penelitian lain yang menghubungkan faktor-faktor lain terhadap literasi digital dan sharenting misalnya tingkat pendidikan, usia, sosial ekonomi, variabel yang berbeda, tempat yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman bermedia digital* (G. J. Adikara & N. Kurnia (eds.)). Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Baron, R. J. (2019). Digital Literacy. *The International Encyclopedia of Media*

- Literacy*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118978238.ieml0053>
- Belshaw, D. A. J. (2012). *What is digital literacy? A Pragmatic Investigation* [Durham University]. <http://etheses.dur.ac.uk/3446/>
- Biru, R. C. B., Asep, S., & Sardin. (2020). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Indosian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30882>
- Blum, A. (2017, June). *Sharenting: Parent and managing children ' s digital footprints*. The London School of Economics and Political Science (LSE). <https://eprints.lse.ac.uk/63324/>
- Brosch, A. (2018). Sharenting – Why Do Parents Violate Their Children ' s Privacy ? *The New Educational Review*, 75–85. <https://doi.org/10.15804/tner.2018.54.4.06>
- Duggan, M., Lenhart, A., Lempe, C., Ellison, N. B., Madden, M., Lee, R., Greenwood, S., Porteus, M., & Page, D. (2015). Parents and Social Media . *Pew Research Center*, 13(3), 1576–1580. <https://www.pewresearch.org/internet/2015/07/16/parents-and-social-media/>
- Dwiarsianti, A. (2022). Sharenting dan Privasi Anak: Studi Netnografi pada Unggahan Instagram dengan Tagar #Anakku. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i1.24803>
- Fox, A. K., & Hoy, M. G. (2019). Smart Devices, Smart Decisions? Implications of Parents' Sharenting for Children's Online Privacy: An Investigation of Mothers. *Journal of Public Policy and Marketing*, 38(4), 414–432. <https://doi.org/10.1177/0743915619858290>
- Holiday, S., Norman, M. S., Densley, R. L., Holiday, S., Norman, M. S., Sharenting, R. L. D., & Holiday, S. (2020). Sharenting and the extended self: self-representation in parents ' Instagram presentations of their children parents ' Instagram presentations of their children. *Popular Communication*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/15405702.2020.1744610>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Status Literasi Digital di Indonesia 2021* (S. Limuria & V. Zabkrie (eds.)). Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kemp, S. (2022). *Indonesian Digital Report 2022*. Hootsuite (We Are Social). <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Kopecký, K., García-gonzález, A., & Gómez-garcía, G. (2022). Sharing images or videos of minors online : Validation of the Sharenting Evaluation Scale (SES). *Children and Youth Services Review*, 136(February), 106396. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106396>
- Kumar, P. (2021). *From oversharing to sharenting : how experts govern parents and their social media use*. University of Maryland.
- Kurniari, P. I., Yoanita, D., & Tjahyana, L. J. (2020). Analisis Isi Aktivitas Sharenting Yang Dilakukan Oleh Single Mothers di Instagram. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2019), 1–12.
- Latipah, E., Cahyo, H., Kistoro, A., Hasanah, F. F., & Putranta, H. (2020). Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents. *Universal Journal of Education Research*, 8(10), 4807–4817. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081052>
- Lazard, L., Locke, A., Capdevila, R., Roper, S., & Dann, C. (2019). Sharenting : Pride , affect and the day - to - day politics of digital mothering. *WILEY*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/spc3.12443>
- Livingstone, S., & Blum-ross, A. (2018). What do parents think , and do , about their children ' s online privacy ? Parenting for a Digital Future : Survey Report 3. *LSE*,

- May. <http://www.lse.ac.uk/media-and-communications/assets/documents/research/preparing-for-a-digital-future/P4DF-Report-3.pdf>
- Martins, R. S., Mascarenhas, S. A. do N., & Resende, G. C. (2020). Oversharenting and family life. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(11), 155–170. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol8.iss11.2731>
- Masrul, M. (2018). Epidemi obesitas dan dampaknya terhadap status kesehatan masyarakat serta sosial ekonomi bangsa. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(3), 152. <https://doi.org/10.25077/mka.v41.i3.p152-162.2018>
- Ndolo, I. S., Ekwe, O., & Akpan, L. E. (2022). Ethical Parenting In A Digital Word. In I. Haaz & J. W. Buhlmann (Eds.), *Ethics, Media, Theology and Development in Africa* (1st ed.). Globethics.net.
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya Literasi Media Digital Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(02), 218–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077>
- Otero, P. (2017). Sharenting ... should children ' s lives be disclosed on social media ? *Arch Argent Pediatr*, 115(5), 412–413. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5546/aap.2017.eng.412>
- Palupi, M. F. T., & Irawan, R. E. (2020). Eksploitasi Anak Melalui Akun Instagram (Analisis Wacana Krisis Praktik Sharenting Oleh Selebgram Ashanty & Rachel Venya). *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 68–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.10703>
- Plunkett, L. A. (2019). *Sharenthood Why We Should Think Before We Talk About Our Kids Online*. The MIT Press. <https://lccn.loc.gov/2018053938>
- Steinberg. (2017). Sharenting: Children's privacy in the age of social media, 66 *Emory Law Journal* 839 (2017). <http://law.emory.edu/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Vélez, A. P., José, J., Olivencia, L., & Zuazua, I. I. (2017). The role of adults in children digital literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 887–892. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.124>
- Within, P. (2022). *Why Privacy Matters* (Issue June). Jonkoping University.
- Yulia, A., Rodhiya, F., & Psikologi, F. (2020). What We Talk About When We Talk About: "Digital Parenting ." *Psikobuletin : Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 29–37.